

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik korelasi. Sesuai dengan namanya, penelitian kuantitatif banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya. Creswel menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bekerja dengan angka, yang datanya berwujud bilangan (skor atau nilai, peringkat, atau frekuensi), yang dianalisis dengan menggunakan statistik untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian yang sifatnya spesifik, dan untuk melakukan prediksi bahwa suatu variabel tertentu mempengaruhi variabel yang lain.

Sedangkan teknik korelasi dipakai untuk menguraikan dan mengukur seberapa besar tingkat hubungan antara dua variabel atau peringkat data. Nadzir menerangkan bahwa teknik korelasi yaitu peneliti derajat ketergantungan dalam hubungan-hubungan antar variabel dengan menggunakan koefisien korelasi. Namun, perlu dijelaskan bahwa penggunaan koefisien korelasi hanya menyatakan tinggi rendahnya ketergantungan antar variabel yang diuji, tetapi tidak menyatakan ada tidaknya hubungan yang terjadi.

Pada penelitian ini menggunakan tiga variabel utama yaitu:

- a. Variabel bebas (*independent variable*) atau variabel X adalah variabel yang dipandang sebagai penyebab munculnya variabel terikat yang diduga sebagai akibatnya.
- b. Variabel terikat (*dependent variable*) atau variabel Y adalah variabel (akibat) yang dipradugakan, yang bervariasi mengikuti perubahan dari variabel-variabel bebas. Umumnya merupakan kondisi yang ingin kita ungkap dan jelaskan.

Adapun variabel yang hendak diteliti adalah :

1. Variabel bebas (X_1) : Kecerdasan Intelektual
2. Variabel bebas (X_2) : kecerdasan Emosional
3. Variabel terikat (Y) : perilaku agresif



Gambar 3.1
Hubungan antara variabel bebas terikat

B. Definisi operasional

Menurut Saifuddin Azwar definisi operasional merupakan suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati⁴⁸. Adapun definisi operasional untuk menjelaskan variabel variabel dalam penelitian ini yaitu :

1. Kecerdasan Intelektual

Kecerdasan inteligensi adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dengan menggunakan nalarnya dengan gagasan secara rasional dan terarah untuk dapat memecahkan suatu masalah sehingga dapat berhasil mencapai tujuan. Sesuai dengan alat ukur yang sudah sering digunakan IST yang terdiri dari sembilan subtes yang keseluruhannya berjumlah 176 aitem. Masing-masing subtes memiliki batas waktu yang berbeda-beda dan diadministrasikan dengan menggunakan manual. Sembilan subtes dalam IST, yaitu:

- SE: melengkapi kalimat. Pada subtes ini yang diukur adalah pembentukan keputusan, common sense (memanfaatkan pengalaman masa lalu), penekanan

⁴⁸ Azwar, Saifuddin. Metode penelitian. 2007. Yogyakarta. Pustaka Pelajar. Hlm 74

pada praktis-konkrit, pemaknaan realitas, dan berpikir secara berdikari/mandiri.

- WA: melengkapi kalimat. Pada subtes ini akan diukur kemampuan bahasa, perasaan empati, berpikir induktif menggunakan bahasa, dan memahami pengertian bahasa.
- AN: persamaan kata. Pada subtes ini yang diukur adalah kemampuan fleksibilitas dalam berpikir, daya mengkombinasikan, mendeteksi dan memindahkan hubungan- hubungan, serta kejelasan dan kekonsekuenan dalam berpikir.
- GE: sifat yang dimiliki bersama. Pada subtes ini hal yang akan diukur adalah kemampuan abstraksi verbal, kemampuan untuk menyatakan pengertian akan sesuatu dalam bentuk bahasa, membentuk suatu pengertian atau mencari inti persoalan, serta berpikir logis dalam bentuk bahasa.
- RA: berhitung. Dalam subtes ini aspek yang dilihat adalah kemampuan berpikir praktis dalam berhitung, berpikir induktif, reasoning, dan kemampuan mengambil kesimpulan.
- ZR: deret angka. Dalam subtes ini akan dilihat bagaimana cara berpikir teoritis dengan hitungan, berpikir induktif dengan angka-angka, serta kelincahan dalam berpikir.
- FA: memilih bentuk. Pada subtes ini akan mengukur kemampuan dalam membayangkan, kemampuan mengkonstruksi (sintesa dan analisa), berpikir konkrit menyeluruh, serta memasukkan bagian pada suatu keseluruhan.
- WU: latihan balok. Pada subtes ini hal yang akan diukur adalah daya bayang ruang, kemampuan tiga dimensi, analitis, serta kemampuan konstruktif teknis.
- ME: latihan simbol. Subtes ini mengukur daya ingat, konsentrasi yang menetap, dan daya tahan.

2. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional merupakan: Kemampuan menuntut diri untuk belajar mengakui dan menghargai perasaan diri sendiri dan orang lain dan untuk menanggapinya dengan tepat, menerapkan dengan efektif energi emosi dalam kehidupan dan pekerjaan sehari-hari, serta merupakan kemampuan seseorang untuk mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain (empati) dan kemampuan untuk membina hubungan (kerjasama) dengan orang lain.

3. Agresivitas

Perilaku agresif adalah keinginan untuk melukai atau menyakiti orang lain baik secara fisik maupun verbal dan tindakan ini akan mengakibatkan kelukaan pada orang lain atau subjek yang menjadi sasarannya. Ada empat macam diantaranya: agresif verbal, agresif fisik, agresif kemarahan dan agresif permusuhan.

C. Populasi dan sampel penelitian

Seperti yang ditulis oleh Arikunto, populasi adalah keseluruhan subyek penelitian⁴⁹. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Populasi juga dapat diberi pengertian berupa keseluruhan atau himpunan objek dengan ciri yang sama. Populasi dalam penelitian ini merupakan siswa dan siswi Madrasah Aliyah Darul Karomah Randuagung Singosari sejumlah 110 siswa.

Sedangkan sampel Pengertian sampel menurut Latipun adalah bagian dari populasi yang hendak diteliti⁵⁰. Menurut Arikunto bahwa sebagai batasan suatu penelitian dapat bersifat penelitian populasi atau sampel dengan pertimbangan

⁴⁹ Arikunto, S. Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik, edisi revisi VI. 2006. Jakarta : Rineka Cipta Hlm 130

⁵⁰ Latipun. Psikologi Eksperimen. 2002. Malang UMM press. Hlm 29

apabila subjek penelitian kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjeknya besar atau lebih dari 100 maka dapat diambil diantara 10-15% atau 20-25% atau lebih setidaknya tergantung dari:

- a. Kemampuan penulis dilihat dari waktu, tenaga dan dana.
- b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut sedikit banyaknya data.
- c. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh penulis. Untuk penelitian yang beresiko besar tentu saja jika sampelnya besar, maka hasilnya akan lebih baik ⁵¹.

Peneliti mengambil sampel 70% dari populasi yang ada yaitu sekitar 79 orang siswa. Sampel diambil dengan menggunakan teknik *sampling incidental* yang merupakan penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang masuk sekolah pada saat peneliti melakukan penelitian.

Penelitian ini tidak dapat mengikutsertakan semua populasi karena, pada saat yang dilakukan penelitian, siswa siswi kelas 3 telah memasuki masa libur sekolah setelah mengikuti ujian akhir nasional.

D. Metode pengumpulan data

Untuk mendapatkan data, alat ukur yang digunakan berupa psikotes dan skala psikologis. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut :

- a. Tes Intelegensi (*Intelligence Structure Test*). Tes mempunyai 9 sub tes yang masing – masing mempunyai instruksi / cara pengerjaan dan waktu yang berbeda-beda. Tugas subjek mengerjakan setiap subtes dengan seksama sesuai instruksi yang akan di berikan. Keunggulan tes ini pelaksanaan bisa dilaksanakan secara klasikal dan dengan alat tes ini tingkat kecerdasan subjek

⁵¹ Arikunto, S. *op.cit.* hlm 134

bisa dikelompokkan menjadi 7 kelompok yaitu : 1) berbakat, 2) superior, 3) diatas rata-rata, 4) rata-rata, 5) dibawah rata-rata, 6) borderline, 7) hambatan perkembangan.

b. Skala Kecerdasan emosional. Alat uku ini berupa skala psikologis yang mampu mengungkap aspek aspek kecerdasan emosional. Skala ini disusun berdasarkan teori Daniel Goleman (1999). Aspek yang diukur dalam skala ini adalah :

- Kesadaran diri, mengetahui apa yang kita rasakan pada suatu saat, dan menggunakannya untuk memandu pengambilan keputusan diri sendiri, memiliki tolak ukur yang realistis atas kemampuan diri dan kepercayaan diri yang kuat.
- Pengaturan diri. Menangani emosi kita sedemikian rupa sehingga berdampak positif kepada pelaksanaan tugas; peka terhadap kata hati dan sanggup menunda kenikmatan sebelum tercapainya suatu sasaran; mampu pulih kembali dari tekanan emosi.
- Motivasi. Menggunkan hasrat kita yang paling dalam untuk menggerakkan dan menuntun kita menuju sasaran, membantu kita mengambil inisiatif dan bertindak sangat efektif, dan untuk bertahan menghadapi kegagalan dan frustrasi.
- Empati. Merasakan yang dirasakan oleh orang lain, mampu memahami perspektif mereka, menumbuhkan hubungan saling percaya dan menyelaraskan diri dengan bermacam-macam orang.
- Keterampilan sosial. Menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain dan dengan cermat membaca situasi dan jaringan sosial; berinteraksi dengan lancer; menggunakan keterampilan ini untuk mempengaruhi dan memimpin, bermusyawarah dan menyelesaikan perselisihan, dan untuk bekerja sama dan bekerja dalam tim.

Tabel 3.1
Blue print skala kecerdasan emosional

No.	Indikator	Deskriptor	Bobot
1	Kesadaran Diri	a. Mengetahui apa yang dirasakan b. Mampu mengambil keputusan sendiri c. Mengetahui kemampuan diri d. Mempunyai percaya diri	19%
2	Pengaturan Diri	a. Melaksanakan tugas dengan baik b. Peka terhadap kata hati c. Sanggup menunda kenikmatan sebelum target tercapai d. Mampu pulih kembali dari tekanan emosi	19%
3	Motivasi	a. Menggunakan hasrat terdalam untuk bergerak menuju sasaran b. Mampu mengambil inisiatif dan bertindak efektif c. Mampu bertahan menghadapi kegagalan dan frustrasi	14%
4	Empati	a. Mampu merasakan perasaan orang lain b. Mampu memahami perspektif orang lain c. Mampu menumbuhkan hubungan saling percaya d. Mampu menyeleraskan diri dengan bermacam-macam orang	19%
5	Ketrampilan sosial	a. Menangani emosi dengan baik dengan orang lain b. Cermat membaca situasi dan jejaring sosial c. Berinteraksi dengan lancar d. Mampu memberikan pengaruh dan memimpin e. Bermusyawarah dan mampu menyelesaikan perselisihan f. Mampu bekerja sama dan bekerja dalam tim	29%
TOTAL			100%

c. Skala perilaku agresif.

Skala Kecerdasan emosional. Alat ukur ini berupa skala psikologis yang mampu mengungkap aspek aspek perilaku agresif. Skala perilaku agresif yang digunakan pada penelitian ini merupakan adaptasi dari skala psikologis milik Ratna Mufidha Effendi mahasiswa psikologi UIN Malang tahun angkatan 2004 yang dinyatakan andal dengan koefisien alpha (r_{tt}) sebesar 0.966. sedangkan aspek yang di gunakan sebagai berikut :

Tabel 3.2
Blue print skala perilaku agresif

No.	Indikator	Deskriptor	Bobot
1	Agresi verbal	• Mengina • Mengancam	33%
2	Agresi fisik	• Meludahi • Memukul	33%
3	Agresi kemarahan	• Marah	17%
4	Agresi permusuhan	• Dengki	17%

Metode kuisioner dengan modifikasi dari skala likert digunakan karena variabel-variabel independent yang disertakan dalam penelitian ini dapat diungkap dengan menggunakan skala. Metode likert merupakan metode penskalaan pernyataan sikap dan tidak dibutuhkan kelompok panel penilai dikarenakan nilai skala setiap pernyataan tidak ditentukan oleh derajat favorabelnya masing-masing akan tetapi ditentukan oleh distribusi responnya. Subjek penelitian diminta menjawab suatu pernyataan terhadap empat kategori respon yaitu:

- SS apabila pernyataan tersebut sangat sesuai dengan diri anda
- S apabila pernyataan tersebut sesuai dengan diri anda
- TS apabila pernyataan tersebut tidak sesuai dengan diri anda
- STS apabila pernyataan tersebut sangat tidak sesuai dengan diri anda

Metode likert ini meniadakan kategori respon yang ditengah yaitu respon netral (N), karena tersedianya jawaban yang ditengah dapat menimbulkan kecenderungan jawaban ke tengah (*Central tendensi effect*) terutama bagi subjek penelitian yang ragu atas arah jawaban. Skor jawaban bergerak dari 1 – 4 tergantung dari sifat item. Proses pemberian skor (skoring) pada kedua skala disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 3.3
Pemberian skoring

Item Favorable	SKOR	Item Unfavorable
Alternatif Jawaban		Alternatif Jawaban
SS (Sangat Sesuai)	4	STS (Sangat Tidak Sesuai)
S (Sesuai)	3	TS (Tidak Sesuai)
TS (Tidak Sesuai)	2	S (Sesuai)
STS (Sangat Tidak Sesuai)	1	SS (Sangat Sesuai)

E. Validitas dan reabilitas

1. Validitas

Suatu instrument penelitian dapat dijadikan suatu alat ukur jika telah diketahui validitas dan reliabilitasnya. Validitas mempunyai makna sejauhmana ketetapan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya⁵².

Hal ini berarti uji validitas bermaksud untuk menebak konsistensi internal butir dalam mengungkap faktor dengan jalan mencari koefisien kesahihannya. Koefisien kesahihan diperoleh dari korelasi antara skor butir dengan skor faktor, sedangkan skor faktor diperoleh dari jumlah skor semua butir dalam faktor. Teknik yang digunakan produk moment dari person. Dalam menentukan validitas pada kuesioner tentang kecerdasan emosional dan gresivitas berikut digunakan bantuan program SPSS 15.0 for windows.

Untuk mengukur validitas digunakan rumus *korelasi product moment pearson*:

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien relasi

x = skor dari tes instrumen A

y = skor dari tes instrument B

xy = perkalian x & y

x^2 = kuadrat skor instrument A

y^2 = kuadrat skor instrument B

⁵² Saifuddin, Azwar. 2008. reliabilitas dan validitas. Yogyakarta: pustaka pelajar hlm.5-6

Dalam menentukan validitas pada skala psikologis tentang agresivitas dan kecerdasan emosional berikut akan menggunakan bantuan program *SPSS 15.0 for windows*.

2. Realibitas

Reabilitas dilakukan dengan konsistensi internal yaitu menggunakan teknik *alpha Cronbach* dengan tujuan mengukur penyimpangan skor yang terjadi karena faktor waktu pengukuran atau faktor perbedaan subjek pada waktu pengukuran yang sama⁵³.

Untuk menentukan realibilitas dari tiap item maka penelitian ini menggunakan uji reliabilitas dengan rumus Alpha Chronbach sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\Sigma \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = reabilitas instrument

k = banyaknya butir pertanyaan atau soal

$\Sigma \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

$\Sigma \sigma_1^2$ = varians total

Perhitungan reliabilitas ini dilakukan dengan menggunakan komputer program SPSS (*statistical product and service solution*) 15.0 *for windows*. Reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentan 0 sampai 1,000. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,000 berarti semakin tinggi reliabilitasnya.

⁵³ Ibid. hlm 9

F. Uji coba instrument penelitian

Uji coba instrumen adalah menguji keandalan alat ukur dan kesahihan item dalam instrumen sehingga dapat diketahui kualitas instrumen yang digunakan. Alat ukur yang memenuhi syarat adalah alat ukur yang valid dan reliabel. Adapun dalam penelitian ini uji coba angket atau instrumen penelitian yang digunakan adalah dengan ujicoba terpakai, dimana alat ini merupakan alat yang telah lolos uji. Alat pertama yang mencari tingkat agresivitas menggunakan alat yang telah digunakan dalam penelitian skripsi oleh Ratna Mufida Efendi pada tahun 2008, alat kedua sering digunakan para psikolog untuk mengukur kemampuan inteligen seorang anak, yaitu IST. Sedangkan alat yang ketiga merupakan skala yang baru disusun sendiri oleh peneliti mengikuti teori Daniel Goleman.

1. Uji validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas yang tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Dalam penelitian ini, uji validitas menggunakan bantuan SPSS (*statistical product and service solution*) 15.0 for windows.

Pada saat uji coba aitem dilakukan pada subyek yang berbeda dengan sampel yang akan digunakan. Akan tetapi subyek pada kelompok uji coba ini harus ditentukan karakteristik yang tidak jauh beda dengan subyek sebenarnya. Hasil dari seleksi uji coba aitem ini meliputi analisis validitas, reliabilitas aitem, distribusi jawaban, dan aplikasi analisis. Agar pada saat pemberian skala pada subyek yang sebenarnya aitem tersebut sudah teruji kevalidannya dan kereliabilitasnya. Sehingga pada subyek yang sebenarnya akan mengurangi nilai eror.

Standar pengukuran yang digunakan untuk menentukan validitas aitem adalah $r_{xy} \geq 0,300$. Apabila jumlah aitem yang valid ternyata masih tidak mencukupi

jumlah yang diinginkan, maka dapat menurunkan sedikit kriteria dari $r_{xy} \geq 0,300$.

Adapun standart validitas item yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah $r_{xy} \geq 0,100$. Dalam penelitian ini, uji validitas menggunakan bantuan SPSS (*statistical product and service solution*) 15.0 for windows.

Berikut ini merupakan hasil uji coba validitas untuk skala kecerdasan emosional yang diberikan pada 56 siswa MA Al-Hidayah Karangploso Malang yang mempunyai karakteristik hampir sama dengan subyek yang sebenarnya.

Tabel 3.4
Uji coba validitas kecerdasan emosional

No.	Indikator	Aitem valid	Aitem gugur	No. aitem
1	Kesadaran diri	4		
2	Pengaturan diri	4		
3	Motivasi	3		
4	Empati	3	1	14
5	Ketrampilan sosial	5	1	20
Total		19	2	

Tabel 3.5
Koefisien validitas skala kecerdasan emosional
Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
k1	53.73	31.545	.372	.751
k2	54.18	30.695	.404	.748
k3	54.02	31.218	.371	.750
k4	54.48	29.745	.506	.738
p5	53.79	32.171	.319	.755
p6	53.70	32.252	.308	.755
p7	54.57	31.086	.380	.750
p8	54.73	30.709	.395	.748
m9	53.54	31.417	.533	.742
m10	53.34	32.592	.373	.752
m11	54.54	30.581	.456	.743
e12	53.48	34.000	.156	.764
e13	53.63	33.657	.153	.765
e15	53.95	33.579	.104	.772
t16	54.05	32.306	.297	.756
t17	53.79	32.426	.319	.755
t18	55.05	31.506	.384	.750
t19	54.77	32.145	.263	.759
t21	53.32	33.858	.207	.761

Tabel 3.6
Komponen dan distribusi aitem skala kecerdasan emosional

No.	Indikator	Favorabel	Unfavorabel	Jumlah
1	Kesadaran Diri	1, 2,	3, 4,	4
2	Pengaturan Diri	5, 6,	7, 8,	4
3	Motivasi	9, 10,	11	3
4	Empati	12, 13,	14,	3
5	Ketrampilan sosial	15, 16, 17,	18, 19,	5
Total		11	8	19

Sedangkan skala agresivitas yang terdiri dari 24 aitem dan diujikan kepada responden yang sama, menghasilkan 22 item diterima dan 2 aitem gugur. Perincian item-item yang valid dan tidak valid atau gugur dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.7
Uji coba validitas skala agsifitas

No.	Indikator	Aitem valid	Aitem gugur	No. aitem
1	Agresi verbal	6	2	1, 2,
2	Agresi fisik	8	-	
3	Agresi kemarahan	4	-	
4	Agresi permusuhan	4	-	
Total		22	2	

Tabel 3.8
Koefisien validitas skala agresivitas
Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
h3	36.32	44.586	.290	.763
h4	36.93	46.431	.142	.771
a5	37.36	45.943	.332	.762
a6	37.34	44.519	.325	.761
a7	36.91	45.174	.223	.768
a8	36.59	45.701	.183	.770
l9	36.63	43.511	.312	.762
l10	37.48	45.091	.451	.757
l11	36.64	42.488	.353	.759
l12	37.23	44.509	.406	.757
m13	37.27	43.909	.328	.761
m14	37.16	42.246	.516	.747
m15	37.05	42.561	.606	.745
m16	37.18	43.568	.432	.754
r17	36.91	42.265	.519	.747
r18	36.13	43.384	.420	.754
r19	36.98	46.891	.145	.770
r20	36.98	45.872	.216	.767
d21	37.39	46.170	.256	.765
d22	36.68	45.277	.225	.767
d23	36.89	45.770	.155	.773
d24	36.57	43.449	.324	.761

Tabel 3.9
Komponen dan distribusi aitem skala agresivitas

No.	Indikator	Favorabel	Unfavorabel	Jumlah
1	Agresi verbal	1, 2, 3,	4, 5, 6,	6
2	Agresi fisik	7, 8, 9, 10,	11, 12, 13, 14,	8
3	Agresi kemarahan	15, 16,	17, 18,	4
4	Agresi permusuhan	19, 20,	21, 22	4
Total		11	11	22

2. Uji reabilitas

Untuk menentukan reliabilitas suatu alat ukur agar skala tersebut menunjuk pada taraf keterpercayaan dan konsisten maka dapat dilihat dari koefisien reliabilitas. Koefisien reliabilitas ini diperoleh berdasarkan perhitungan terhadap

data empiris dari sekelompok subyek yang mencerminkan hubungan skor skala yang diperoleh dengan skor sesungguhnya yang tidak dapat kita ketahui (Skor Murni). Jadi jika koefisien keliabilitas akan semakin mendekati 1 maka akan semakin baik reliabilitas dari alat ukur tersebut.

Uji reliabilitas menggunakan program SPSS 15.0 *for windows*. Hasil uji pada skala kecerdasan emosional adalah 0.705, kemudian setelah menghilangkan beberapa aitem yang dianggap gugur koefisien reliabilitas menjadi 0.764. Sedangkan pada skala agresi diperoleh hasil 0.748, setelah menghilangkan aitem yang dianggap gugur maka koefisien reliabilitas menjadi 0.770.

Kedua skala masuk pada kategori reliable, karena melebihi nilai 0.5. Berikut rangkuman uji reliabilitas dalam bentuk tabel seperti berikut .

Tabel 3.10
Koefisien reliabilitas Skala kecerdasan emosional dan agresivitas

Skala	Koefisien r	kategori
kecerdasan emosional	0.764	Reliabel
agresivitas	0.770	Reliabel

Adapun uji reliabilitas dengan menggunakan program SPSS 15.0 *for windows* dapat di tunjukkan sebagai berikut :

Tabel 3.11
Koefisien reliabilitas Skala kecerdasan emosional item valid
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.764	.763	19

Tabel 3.12
Koefisien reliabilitas Skala agresivitas item valid
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.770	.779	22

G. Metode analisis data

Setelah data lapangan terkumpul, maka proses selanjutnya yaitu proses menganalisa data yang meliputi :

a. Persiapan

Mengoreksi kelengkapan data responden dari segi identitas dan kelengkapan pengisian setiap aitem pada instrumen yang digunakan.

b. Tabulasi

Memberi skor atau memberi kode merupakan langkah penting yang dilakukan untuk mengumpulkan setiap skor aitem yang telah dikerjakan oleh responden.

Teknik analisa data merupakan langkah yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Tujuannya adalah untuk mendapatkan kesimpulan dari hasil penelitian. Adapun teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif korelasi, dimana Penelitian korelasi bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dengan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan itu. Adapun analisa data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan :

1. Menganalisis tentang kecerdasan emosional dan agresivitas dengan penentuan sebagai berikut :

a. Menentukan mean (rata-rata) dengan menggunakan rumus :

$$\mu_{hip} = (i_{max} + i_{min}) \times \Sigma_{kv}$$

Keterangan :

μ_{hip} = Mean hipotetik

i_{max} = skor maksimal aitem

i_{min} = skor minimal aitem

Σ_{kv} = jumlah aitem valid

- b. Menentukan standart deviasi (σ) dengan rumus :

$$\sigma_{hip} = \frac{1}{6} (X_{max} - X_{min})$$

Keterangan :

σ_{hip} = standart deviasi hipotetik

X_{max} = skor maksimal minimal subjek

X_{min} = skor minimal subjek

- a. Menentukan kategorisasi

Tabel 3.4
Standart pembagian klasifikasi

Kategori	Kriteria
Rendah	< mean - 1 SD
Sedang	mean - 1SD < X < mean + 1SD
Tinggi	> mean + 1SD

Setelah diketahui norma dengan mean standart deviasi, maka dihitung dengan rumus prosentase sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = prosentase

f = frekuensi

N = jumlah subjek

2. Menganalisis tentang hubungan antar variabel

Pada analisis statistik, teknik untuk mengukur tingkat hubungan positif atau negatif antara variabel-variabel, adalah tehnik korelasi. Hasil teknik statistik tersebut dikenal dengan koefisien korelasi (*correlation coefficients*) yang merupakan petunjuk kuantitatif dari jenis dan tingkat hubungan antar variabel.

Koefisien korelasi atau angka korelasi, bergerak dari -1 sampai +1, angka korelasi -1 menunjukkan korelasi negatif yang mutlak dan angka korelasi +1

menunjukkan korelasi positif yang mutlak, nilai antara keduanya menunjukkan keragaman tingkat korelasi yang terjadi. Jika tidak terdapat hubungan sistematis antar variabel angka korelasinya adalah 0. Korelasi *product-moment* merupakan teknik pengukuran tingkat hubungan antara dua variabel yang datanya berskala interval. Angka korelasinya disimpulkan dengan r . Angka r *product moment* mempunyai kepekaan terhadap konsistensi hubungan timbal balik. Rumus perhitungan *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi produk moment

N = jumlah subjek

x = jumlah skor aitem

y = jumlah skor total